



**PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH WARGA DALAM PEMBUATAN
TOGA PERCONTOHAN DI DESA WARU**

***UTILIZATION OF RESIDENTS' HOUSE YARDS IN MAKING A PILOT OF TOGA IN
WARU VILLAGE***

**Wahida Rahim^{1*}, Andi Irwan Firdauzy², Merianti³, Muammar⁴, Muhammad Arien Ilham⁵,
Nadirah⁶, Putri Miranda⁷, Yasir⁸,**

^{1*234567} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.

^{1*}wahida.rahim@uin-alauddin.ac.id, ²andirwanfirdauzy82@gmail.com, ³meriantimeri17@gmail.com,

⁴amuammar002@gmail.com, ⁵muharienilham28@gmail.com, ⁶dnadirah015@gmail.com,

⁷putrimiranda179@gmail.com, ⁸yaserjmal30@gmail.com

Article History:

Received: May 20th, 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *Utilizing home gardens is one way to support health, family food security, and environmental conservation. This community service program aims to develop the use of home gardens through the creation of a pilot Family Medicinal Plant (TOGA) garden in Waru Village, Kamanre District, Luwu Regency. The methods used include observation to identify land conditions and potential, a participatory approach involving the community in the planning, arrangement, planting, and maintenance processes, and documentation as a means of activity evaluation. The results of the community service program indicate that previously unproductive yard areas have been successfully transformed into areas for cultivating medicinal plants and vegetables, such as ginger, turmeric, lemongrass, galangal, chilies, spinach, kale, long beans, and cucumbers. This program received active community participation, from the provision of materials to the planting process. In addition to creating a greener and more productive environment, this activity also increased community knowledge about the benefits of family medicinal plants and the importance of optimizing yard areas to meet household health and food needs. Thus, the pilot TOGA garden can serve as an educational tool and a model for sustainable land use for the community.*

Keywords: *Utilization of yards,
Family medicinal plants,
Vegetable plants, Food security.*

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung kesehatan, ketahanan pangan keluarga, dan pelestarian lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan pemanfaatan lahan pekarangan melalui pembuatan kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) percontohan di Desa Waru, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu. Metode yang digunakan meliputi observasi untuk mengidentifikasi kondisi dan potensi lahan, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat

dalam proses perencanaan, penataan, penanaman, dan pemeliharaan, serta dokumentasi sebagai sarana evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa lahan pekarangan yang sebelumnya kurang produktif berhasil diubah menjadi area budidaya tanaman obat dan sayuran, seperti jahe, kunyit, serai, lengkuas, cabai, bayam, kangkung, kacang panjang, dan timun. Program ini mendapat partisipasi aktif dari masyarakat mulai dari penyediaan bahan hingga proses penanaman. Selain menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan produktif, kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman obat keluarga serta pentingnya optimalisasi lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan pangan rumah tangga. Dengan demikian, kebun TOGA percontohan dapat menjadi sarana edukasi sekaligus model pemanfaatan lahan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Pemanfaatan lahan, Tanaman obat keluarga, Tanaman sayuran, Ketahanan pangan.

PENDAHULUAN

Pengelolaan lahan pekarangan rumah yang kosong merupakan isu penting dalam konteks pemanfaatan ruang urban dan perbaikan kualitas hidup masyarakat. Dalam era urbanisasi yang pesat, banyak lahan yang terabaikan dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Lahan pekarangan, yang seharusnya dapat berfungsi sebagai sumber pangan, ruang terbuka hijau, dan pengurangan polusi, sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari pemiliknya. Padahal, apabila dimanfaatkan dengan baik, lahan pekarangan dapat menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang sehat, asri, dan produktif, salah satu bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat dilakukan adalah dengan membudidayakan tanaman obat keluarga (TOGA) dan tanaman sayuran. TOGA merupakan tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat tradisional dan dapat dimanfaatkan untuk penanganan awal berbagai penyakit ringan. Jenis tanaman seperti jahe, kunyit, serai dan lengkuas merupakan contoh tanaman obat yang mudah dibudidayakan di lingkungan rumah. Selain bermanfaat bagi kesehatan, keberadaan TOGA juga dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap obat-obatan kimia untuk pengobatan ringan (Septiansyah et al., 2025)

Selain tanaman obat, budidaya tanaman sayuran di pekarangan rumah juga memiliki banyak manfaat. Tanaman sayuran seperti cabai, bayam, kangkung, sawi, dan tomat dapat menjadi sumber pangan sehat yang mudah diperoleh dan lebih terjamin kebersihannya. Pemanfaatan pekarangan untuk tanaman sayuran dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga sekaligus meningkatkan ketersediaan bahan pangan bergizi bagi keluarga (Permatasari et al., 2026) Di samping itu, kegiatan bercocok tanam juga dapat menjadi aktivitas positif yang meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah tidak selalu memerlukan area yang luas maupun biaya yang besar. Dengan kreativitas dan pengelolaan yang sederhana, masyarakat dapat memanfaatkan berbagai media tanam, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan dapat dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat sesuai dengan kondisi dan kemampuan masyarakat.

Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan rumah dalam pembuatan TOGA dan tanaman sayuran menjadi salah satu upaya yang penting untuk dikembangkan. Selain mendukung kesehatan dan ketahanan pangan keluarga, kegiatan ini juga mampu menciptakan lingkungan yang lebih hijau, bersih, dan produktif serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama pelaksanaan KKN Angkatan 78 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yaitu pada tanggal 01 April hingga 18 Mei 2026 di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa pendekatan utama. *Pertama*, metode observasi langsung dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lahan pekarangan yang tersedia, potensi pemanfaatannya, serta jenis tanaman obat keluarga (TOGA) yang sesuai untuk dikembangkan di lingkungan masyarakat. *Kedua*, metode partisipatif diterapkan dengan melibatkan masyarakat dan mahasiswa secara aktif dalam proses perencanaan, pembuatan, penataan, serta pemeliharaan kebun TOGA percontohan. *Ketiga*, metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan bukti pelaksanaan kegiatan berupa foto, catatan kegiatan, dan laporan pelaksanaan yang digunakan sebagai bahan evaluasi serta publikasi kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui pembuatan TOGA percontohan di Desa Wara dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi lokasi, persiapan lahan, penanaman, serta pemeliharaan tanaman. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa masih terdapat banyak lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Sebagian pekarangan hanya berfungsi sebagai area terbuka dan belum dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif, meskipun memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai media budidaya tanaman obat keluarga maupun tanaman sayuran.

Setelah melakukan observasi, kami memilih lokasi pembuatan Toga Percontohan dekat dari posko KKN 78 UINAM Desa Wara, hal ini dilakukan untuk memudahkan proses pemantauan tanaman, adapun bibit tanaman obat-obatan dan sayuran kami dapatkan melalui sumbangsi masyarakat desa, proses pelaksanaan diawali dengan pembersihan lahan dari rumput liar dan sampah yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman. Setelah itu dilakukan penataan area tanam dengan membuat bedengan yang disesuaikan dengan kondisi lahan yang tersedia. Dalam proses penataan, digunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, seperti batu, balok yang tidak terpakai serta bambu. Penggunaan bahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan TOGA tidak memerlukan biaya yang besar dan dapat dilakukan secara sederhana oleh masyarakat.

Tanaman yang dibudidayakan dalam kebun TOGA percontohan terdiri atas berbagai jenis tanaman obat yang umum dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jahe, kunyit, serai,

dan lengkuas. Selain itu, beberapa jenis tanaman sayuran juga ditanam untuk mendukung kebutuhan pangan keluarga, antara lain cabai, bayam, kangkung, kacang Panjang, dan timun. Pemilihan tanaman didasarkan pada tingkat adaptasi terhadap kondisi lingkungan setempat, kemudahan perawatan, serta manfaat yang dapat diperoleh masyarakat.

Selama pelaksanaan kegiatan, keterlibatan warga terlihat mulai dari penyediaan bahan, proses persiapan lahan hingga penanaman tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa program pemanfaatan pekarangan rumah melalui TOGA percontohan diterima dengan baik dan dianggap memberikan manfaat bagi lingkungan maupun kebutuhan keluarga. Selain menjadi contoh pemanfaatan lahan yang produktif, kebun TOGA juga berfungsi sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman obat keluarga.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Lahan yang sebelumnya kurang produktif dapat diubah menjadi area yang memiliki nilai guna lebih tinggi, baik dari aspek kesehatan, lingkungan, maupun ekonomi. Keberadaan tanaman obat dan sayuran di pekarangan juga berpotensi membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus mengurangi pengeluaran untuk membeli beberapa bahan kebutuhan sehari-hari.

Secara umum, pelaksanaan program pembuatan TOGA percontohan di Desa Wara berhasil memperlihatkan bahwa lahan pekarangan rumah dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber tanaman obat dan pangan keluarga. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat untuk mengembangkan pemanfaatan pekarangan secara berkelanjutan sehingga tercipta lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan produktif.



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan Pagar Toga Percontohan di Desa Wara



Gambar 2. Kegiatan Penanaman bibit tanaman obat-obatan dan sayuran



Gambar 3. Toga Percontohan KKN 78 UINAM di Desa Wara

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui pembuatan TOGA percontohan di Desa Wara membuktikan bahwa lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal dapat dikembangkan menjadi area produktif yang memberikan manfaat di bidang kesehatan, lingkungan, dan ekonomi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suharyono & Prayitno, (2022) yang menyatakan bahwa pekarangan rumah memiliki potensi strategis sebagai sumber pangan keluarga sekaligus berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan. Dengan memanfaatkan lahan yang tersedia, masyarakat dapat memperoleh tanaman obat dan sayuran secara lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa keberadaan TOGA percontohan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai fungsi dan manfaat tanaman obat keluarga. Berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan, seperti jahe, kunyit, serai, dan lengkuas, dikenal memiliki khasiat kesehatan dan telah lama dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengatasi gangguan kesehatan ringan. Temuan ini mendukung pandangan (Rahayu et al., 2024) bahwa pengembangan TOGA dapat mendorong kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang mudah diperoleh dan dibudidayakan.

Selain berperan dalam aspek kesehatan, kegiatan ini turut mendukung upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga melalui penanaman berbagai jenis sayuran, seperti cabai, bayam, kangkung, kacang panjang, dan timun. Ketersediaan sayuran di lingkungan rumah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh bahan pangan yang segar, sehat, dan berkualitas. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Putri, (2024) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga serta meningkatkan ketersediaan pangan bergizi bagi keluarga.

Secara umum, program pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui pembuatan TOGA percontohan di Desa Wara menunjukkan bahwa pengelolaan lahan yang sederhana dan berbasis potensi lokal mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Manfaat tersebut terlihat dari meningkatnya akses terhadap tanaman obat keluarga, tersedianya sumber pangan rumah tangga, serta terciptanya lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan produktif. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui pembuatan TOGA percontohan di Desa Wara menunjukkan bahwa lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal dapat diubah menjadi area produktif yang memberikan manfaat bagi kesehatan, ketahanan pangan, dan kualitas lingkungan masyarakat. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan lahan kosong yang tersedia di sekitar tempat tinggal. Keberhasilan kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan mampu mendorong perubahan perilaku dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan program.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa pemeliharaan dan pengembangan kebun TOGA oleh masyarakat, serta dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait melalui pendampingan, edukasi, dan penyediaan sarana pendukung agar pemanfaatan lahan pekarangan dapat terus berkembang sebagai solusi dalam meningkatkan kemandirian kesehatan, ketahanan pangan keluarga, dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar atas dukungan dan kesempatan yang diberikan melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 78. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Wara, khususnya Kepala Desa beserta perangkat desa, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada keluarga besar Azis Mile selaku sekretaris BPD Desa Wara yang telah menerima kami selama proses KKN berlangsung, Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh masyarakat Desa Wara yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan pembuatan TOGA percontohan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, rekan-rekan mahasiswa KKN 78 UIN Alauddin Makassar Posko 7 Desa Wara, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan program pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk pembuatan TOGA percontohan di Desa Wara. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi inspirasi dalam pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan yang produktif.

DAFTAR REFERENSI

- Permatasari, D., Wardita, Y., Kurniati, E. M., & Khalifah, N. (2026). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sempit untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Sayuran Guna Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Perekonomian Keluarga. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 4(1).
- Putri, W. K. (2024). Pemanfaatan lahan kosong dalam optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna meningkatkan ketahanan pangan Desa Ngerangan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 7(2), 97–103.
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Nuraini, R., Khayru, R. K., Herisasono, A., & Hariani, M. (2024). Optimalisasi lahan pekarangan sebagai penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 181–191.
- Septiansyah, A., Meliana, U., Fauzan, M. F., & Munifah, M. (2025). Penguatan Manajemen Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 707–713.
- Suharyono, E., & Prayitno, R. S. (2022). Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber ketahanan pangan di Kecamatan Bendan Duwur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1611–1616.